



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas objek penelitian yang dilakukan oleh penulis, desain penelitian yang berisi metode penelitian yang dilakukan penulis, variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan juga variabel independen.

Berikutnya peneliti membahas teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, alat ukur dan cara perhitungan, dan juga teknik analisis data. Untuk menguji validitas pertanyaan, maka dilakukan prakuesioner sebanyak 30 responden terlebih dahulu, dan jika telah valid maka dilanjutkan dengan penelitian kuesioner sebanyak 100 responden.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapat jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi usahawan yang melakukan kegiatan usaha di ITC Cempaka Mas.

B. Desain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2017:148-152), penelitian ini dapat dijelaskan dengan berbagai persepektif yang berbeda, yaitu

1. Berdasarkan tingkat rumusan masalah

Desain penelitian pada kategori ini terbagi menjadi dua yaitu, *exploratory* dan *formal*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian formal yang dimana memiliki tujuan yaitu untuk menguji hipotesis atau jawaban atas pertanyaan riset yang diajukan serta menjawab batasan masalah.



2. Berdasarkan metode pengumpulan data

Desain penelitian pada kategori ini terbagi menjadi dua yaitu *monitoring* dan proses komunikasi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian komunikasi, dimana periset mengajukan pertanyaan kepada responden melalui penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan.

3. Berdasarkan pengendalian variabel

Pengendalian variabel adalah bagaimana kemampuan peneliti memanipulasi variabel. Pengendalian variabel terbagi menjadi dua yaitu *experimental* dan *ex post facto design*. Penelitian ini tergolong penelitian *ex post facto design* dimana peneliti tidak memiliki kontrol atas variabel dengan pengertian bahwa mereka tidak mampu untuk memanipulasi dan melaporkan apa yang telah terjadi di lapangan.

4. Berdasarkan tujuan penelitian

Desain penelitian pada kategori ini terbagi menjadi tiga yaitu *reporting*, *descriptive*, dan *causal-explanatory*. Penelitian termasuk penelitian *causal-explanatory* sebab penelitian ini menggunakan penjelasan - penjelasan.

5. Berdasarkan dimensi waktu

Desain penelitian untuk kategori ini terbagi menjadi dua yaitu *cross-sectional* dan *longitudinal*. Penelitian ini termasuk penelitian *cross-sectional* karena dalam penelitian ini data dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian dan pengumpulan dilakukan hanya satu kali pada saat pembagian kuesioner.

6. Berdasarkan ruang lingkup topik bahasan

Desain penelitian untuk kategori ini terbagi menjadi dua yaitu *statistical studies* dan *case studies*. Penelitian ini termasuk *statistical studies*, penelitian ini membuat kesimpulan dari karakteristik suatu sampel.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



7. Berdasarkan lingkungan penelitian

- © Desain penelitian untuk kategori ini terbagi menjadi tiga yaitu *field setting*, *laboratory research*, dan *simulation*. Penelitian ini termasuk penelitian *field setting* karena subjek dan objek penelitian berada dalam lingkungan yang sebenarnya.

8. Berdasarkan persepsi subjek

Persepsi subjek atau responden berpengaruh terhadap proses penelitian. Persepsi yang baik adalah persepsi yang nyata dan tidak terdapat penyimpangan dari situasi sehari-hari.

C. Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, sedangkan variabel bebas (*Independent variable*) dalam penelitian ini adalah *tax amnesty*, dan variabel moderasi (*Moderating Variable*) dalam penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP). Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai perilaku Wajib Pajak yang taat dan melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan tanpa paksaan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *tax amnesty*. *tax amnesty* menurut UU No. 11 Tahun 2016 adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana dibidang perpajakan dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan. *tax amnesty* dapat dilihat dari seberapa besar Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang ikut serta



berpartisipasi dalam mensukseskan fasilitas *tax amensty* guna meningkatkan pendapatan negara di sektor pajak.

3. Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan.

Berdasarkan penelitian Ni Ketut Dina Ambara Yani dan Naniek Noviyari (2017) menyampaikan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman perpajakan maka semakin banyak wajib pajak yang menjadi peserta amnesti pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Kepatuhan Wajib Pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. kepatuhan perpajakan dibagi ke dalam dua, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Sumber: Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	Kepatuhan Formal	a. Wajib Pajak mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)	Ordinal
		b. Wajib Pajak Menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan tepat waktu	Ordinal
		c. Wajib Pajak Bebas dari tindakan pidana dibidang perpajakan	Ordinal
		d. Wajib Pajak Bebas dari tunggakan pajak semua jenis pajak	Ordinal

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel (lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Kepatuhan Material	a. Wajib Pajak melaporkan kewajiban pajak dengan jujur	Ordinal
		b. Wajib Pajak menghitung pajaknya dengan benar	Ordinal
		c. Wajib Pajak membayar pajak dengan nominal yang benar	Ordinal
		d. Wajib Pajak membayar pajak tepat waktu	Ordinal
<p><i>Tax Amnesty</i> (X_1)</p> <p><i>Tax Amnesty</i> adalah penghapusan pajak yang seharusnya terutang, tidak dikenai sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan, dengan cara mengungkapkan harta dan membayar uang tebusan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pengampunan Pajak</p> <p>Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pengampunan Pajak</p>	Ketentuan Umum	<p>a. Setiap Wajib Pajak berhak mendapatkan Pengampunan Pajak</p> <p>b. Tax Amnesty memberikan kebijakan penghapusan pajak yang seharusnya terutang</p> <p>c. Tax Amnesty membebaskan sanksi administrasi perpajakan dan sanksi pidana di bidang perpajakan</p> <p>d. Pengampunan Pajak diberikan kepada Wajib Pajak melalui pengungkapan harta yang dimilikinya dalam Surat Pernyataan</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel (lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	Tujuan	a. <i>Tax Amnesty</i> dilaksanakan untuk mempercepat pertumbuhan dan restrukturisasi ekonomi melalui pengalihan Harta	Ordinal
		b. <i>Tax Amnesty</i> dilaksanakan untuk mendorong reformasi perpajakan menuju sistem perpajakan yang lebih berkeadilan	Ordinal
		c. <i>Tax Amnesty</i> dilaksanakan untuk meningkatkan penerimaan negara di sektor perpajakan	Ordinal
<p>Pengetahuan Perpajakan (X₂) Pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya. Tingkat pengetahuan meliputi: Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisi, Sintesis, dan Evaluasi. Pengetahuan Perpajakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang tahu fungsi dan manfaat perpajakan</p> <p>Sumber: Notoadmodjo (2013:138)</p>	Tahu	a. Mengetahui manfaat dan fungsi perpajakan	Ordinal
	Memahami	a. Memahami administrasi perpajakan	Ordinal
	Aplikasi	a. Menggunakan fasilitas perpajakan	Ordinal
	Analisis	a. Menguraikan atau menjabarkan tarif dan aturan perpajakan	Ordinal
	Sintesis	a. Dapat menyusun alur dalam administrasi perpajakan	Ordinal
	Evaluasi	a. Mengevaluasi kewajiban perpajakan	Ordinal

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode pengumpulan data studi komunikasi melalui instrumen kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian bisnis. Untuk merancang suatu kuesioner, peneliti memerlukan ide yang kuat mengenai jenis analisis apa yang akan dilakukan dan jenis skala yang diperlukan (Cooper dan Schindler, 2017:3). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu : data diri responden dan pernyataan yang akan diajukan.

Untuk mengukur variabel yang akan diteliti melalui tanggapan responden digunakan Skala Likert 5 dimensi. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini masing-masing jawaban pernyataan dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tingkat Penilaian Jawaban

No.	Jenis Jawaban	Bobot Nilai	Uraian
1	STS = Sangat Tidak Setuju	1	Ketika responden memiliki persepsi: sangat tidak setuju dan tidak percaya atas pernyataan yang diberikan
2	TS = Tidak Setuju	2	Ketika responden memiliki persepsi: tidak setuju atas pernyataan yang diberikan
3	R = Ragu-ragu	3	Ketika responden memiliki persepsi: tidak mau memilih untuk setuju atau tidak setuju atas pernyataan yang diberikan
4	S = Setuju	4	Ketika responden memiliki persepsi: setuju atas pernyataan yang diberikan
5	SS = Sangat Setuju	5	Ketika responden memiliki persepsi: sangat setuju dan percaya atas pernyataan yang diberikan

Sumber: Olahan Peneliti, 2018

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kuesioner yang disusun sebelum disebarakan ke responden penelitian akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas seperti berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas biasanya digunakan untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner apakah sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak, yaitu dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item (Ghozali, 2016).

Metode pengujian validitas item pada SPSS yang bisa digunakan yaitu dengan metode korelasi *Pearson* atau metode *Corrected Item-Total Correlation*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil. Metode uji reliabilitas yang sering digunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Jika nilai:

- Cronbach Alpha* atau $\alpha > 0.50$ maka instrument reliabel, tetapi
- Jika *Cronbach Alpha* atau $\alpha < 0.50$ maka instrument tidak reliabel

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi usahawan di ITC Cempaka Mas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *Judgement Sampling*. *Judgement Sampling* adalah pengambilan sampel dengan memilih anggota sampel agar sesuai dengan beberapa kriteria (Cooper dan Schindler, 2017:79). Kriteria-kriteria yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini untuk menentukan responden yang



diperbolehkan mengisi kuesioner adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha di ITC Cempaka mas dan telah mengikuti *tax amnesty*.

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik penentuan jumlah sampel menurut Roscoe dalam Sugiyono (2012 :129), menentukan ukuran sampel yang tepat untuk kebanyakan penelitian yaitu ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis hanya mengambil sampel sebanyak 100 orang responden.

F. Teknik Analisis Data

Software komputer yang digunakan oleh penulis dalam mengelolah data yang diperoleh adalah *software IBM Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Statistic Version 20.0.0*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016) :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum dan range.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut:



- a) Jika nilai sig < 0,05, maka distribusi data tidak normal
- b) Jika nilai sig > 0,05, maka distribusi data normal**

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel *Independen*. Pengujian multikolonieritas dilihat dari besaran VIF / *Variance Inflation Factor* dan nilai toleransi / *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel *Independen* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *Independen* lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $Tolerance \geq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian dengan Uji Glejser pada model regresi yang tidak terdapat heterokedastisitas adalah ketika memiliki variabel yang signifikan yaitu nilai sig >0,05. Namun, jika nilai sig <0,05, maka terdapat heterokedastisitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi, uji yang sering digunakan ialah uji Durbin-Watson (uji DW). Nilai Durbin-Watson (d) berkisar antara 0 sampai 4. Apabila nilai d semakin mendekati nol, maka dapat diasumsikan terjadi autokorelasi positif. Sedangkan bila d semakin mendekati 4, maka dapat diasumsikan terjadi autokorelasi negative. Nilai $d=2$ dan disekitarnya diasumsikan tidak ada autokorelasi positif maupun negative.

3. Uji Hipotesis

Metode pengujian regresi yang digunakan adalah metode analisis regresi moderasi. Alasan menggunakan metode ini adalah adanya variabel moderating dalam penelitian ini. Variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Formulasi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Usahawan

α = Konstanta

X_1 = *Tax Amnesty*

X_2 = Pengetahuan Perpajakan (Moderasi)

$X_1 X_2$ = Interaksi antara *Tax Amnesty* dengan Pengetahuan Perpajakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a) Uji Statistik F

Uji statistik f digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel *Independen* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *Dependen*. Tidak seperti uji t yang menguji signifikansi koefisien parsial regresi secara individu dengan uji hipotesis terpisah bahwa setiap koefisien regresi sama dengan nol. Kriteria pengujian yang dapat digunakan sebagai berikut:

- i. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat sig $F > 0,05$.
- ii. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat sig $F < 0,05$.

b) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel *Independen* dalam menerangkan variabel *Dependen*. Kriteria pengujian yang dapat digunakan sebagai berikut:

- i. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat sig $t > 0,05$. Hal ini berarti variabel *Independen* secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel *Dependen*.
- ii. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat sig $t < 0,05$. diterima. Hal ini berarti variabel *Independen* secara individu berpengaruh terhadap variabel *Dependen*.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *Dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel bebas (*Tax Amnesty* dan Pengetahuan Perpajakan) dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menjelaskan variasi variabel terikat (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi) amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel *Dependen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *Independen*

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam kenyataan nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R²* = $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Adjusted R²* = $(1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted R²* akan bernilai negatif.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.